

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Audit

Menurut Alvin A. Arens, et. Al (2015), menyatakan bahwa audit adalah sebuah suatu pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing juga harus dilakukan oleh seorang yang berkompoten dan independen.

Audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. (Agoes, 2017).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2019), menyatakan bahwa audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang yang berkompoten dan independen untuk dapat mengumpulkan, mengevaluasi bukti mengenai laporan keuangan dan untuk menyampaikan pendapat mengenai laporan keuangan secara kritis dan objektif.

1.1.1 Standar Dalam Audit

Standar audit merupakan pedoman umum bagi seorang auditor dalam menjalankan tanggungjawab profesinya. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

- a. Standar Umum
 1. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 2. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib mengunkana kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
 3. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- b. Standar Pekerjaan Umum
 1. Pekerjaan harus dilakukan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 2. Pemahaman memadai atau pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
 3. Bukti audit kompeten dan cukup harus diperoleh melalui inspeksi pengamatan, pengujian pernyataan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
 1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 2. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten ditetapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam periode sebelumnya.

3. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau sesuai asersi pernyataan demikian tidak dapat diberikan.
4. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

1.1.2 Tujuan Audit

Untuk mengetahui apakah ada penyalahgunaan terhadap kas, dan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Agoes (2017), Audit juga memiliki tujuan lain yaitu:

1. Kelengkapan

Tujuan ini untuk memastikan seluruh transaksi sudah tercatat dan sudah dimasukkan ke dalam jurnal secara actual.

2. Ketetapan

Tujuan ini untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan sudah dicatat berdasarkan jumlah, perhitungan, dan pengklasifikasi yang tepat.

3. Eksistensi

Tujuan ini untuk memastikan bahwa semua asset dan kewajiban yang dimiliki perusahaan benar telah terjadi pada waktu dan tanggal tersebut atau tidak fiktif.

4. Penilaian

Tujuan ini untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang perusahaan terapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

5. Klasifikasi

Tujuan ini untuk memastikan semua transaksi sudah tercatat dalam jurnal dan dikelompokkan dengan benar berdasarkan golongan akunnya.

6. Pisah Batas

Tujuan ini untuk memastikan transaksi yang dekat dengan tanggal neraca dicatat dalam periode yang benar dan tepat.

7. Pengungkapan

Tujuan ini untuk memastikan saldo akun dan seluruh persyaratan pengungkapan yang berkaitan sudah disajikan dan dijelaskan secara wajar dalam laporan keuangan.

1.1.3 Jenis jenis Audit

Menurut ardianingsih (2018), Audit dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional atau kinerja. Berikut akan dijelaskan jenis jenis audit tersebut.

1. Audit Laporan keuangan

Audit ini dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi (terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas). Serta menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau ketentuan yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material yang berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Audit Kepatuhan

Audit ini merupakan pemeriksaan yang sistematis terhadap kegiatan program organisasi dan seluruh atau sebagian aktivitas, yang bertujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana digunakan secara efisien. Apakah tujuan kegiatan atau program

telah direncanakan dan dicapai secara efektif dengan tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

3. Audit Operasional atau Kinerja

Audit ini biasanya melakukan pengujian secara objektif, sistematis, dan terorganisasi atas suatu perusahaan untuk menilai pemanfaatan sumber daya dalam memberikan pelayanan publik secara efisien dan efektif. Dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja perusahaan, dalam melaksanakan audit kinerja maka auditor harus memiliki pengetahuan memadai tentang perencanaan strategis, perencanaan kinerja tahunan, anggaran berbasis kinerja, sistem pengindikator kinerja, analisis, dan pelaporan pencapaian kinerja.

1.1.4 Bukti Audit

Bukti audit merupakan informasi yang dapat digunakan auditor untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dapat dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, audit sangat bergantung pada bukti yang berhasil ditemukan oleh auditor. Bukti audit harus cukup dan tepat, kecukupan bukti adalah ukuran kuantitas dari suatu bukti. Jenis jenis bukti audit yaitu:

1. Bukti Dokumen

Bukti dokumen terdiri atas informasi yang diciptakan seperti faktur, surat, kontrak, catatan akuntansi, dan informasi manajemen atas kinerja. Bukti dokumen merupakan jenis bukti yang paling umum dan sering dijumpai oleh auditor dalam pelaksanaan audit.

2. Bukti Fisik

Bukti fisik ini berupa property atau kejadian yang diperoleh melalui inspeksi langsung atau pengamatan yang dilakukan oleh auditor,

bukti tersebut dapat didokumentasikan dalam foto, memorandum, gambaran, bagan, peta, atau contoh fisik.

3. Bukti Kesaksian

Bukti kesaksian ini meliputi perhitungan, perbandingan, serta pemisahan informasi menjadi unsur unsur dan alasan yang rasional, bukti tersebut diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan, permintaan keterangan, kuesioner, dan wawancara yang diajukan oleh auditor.

1.2 Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.

Menurut Soekanto (2009), peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.

Menurut Kats & Kahn , peran adalah suatu tondakan yang dilakukan oleh seseorang berdasar karakter dan keudukannya. Hal ini di dasari pada fungsi yang dilakukan dalam menunjukan kedudukan serta karakter kepribadian setiap manusia yang menjalankannya.

1.3 Pengertian Auditor

Menurut Ardianingsih (2018), Auditor merupakan seorang yang independen dan berkompeten untuk menyatakan pendapat atau pertimbangan tentang kesesuaian dalam segala hal yang signifikan terhadap asersi atau entitas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Mulyadi (2013) menjelaskan auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji.

Arens, Elder et Al (2012) menjelaskan auditor adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.

1.4 Peran Auditor

Auditor bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit untuk memenuhi tujuan audit. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya auditor harus memahami prinsip-prinsip pelayanan kepentingan publik serta menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi. Auditor harus mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan publik dalam melakukan audit. dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalisnya, auditor mungkin menghadapi tekanan atau konflik dari manajemen entitas yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah, dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. dalam menghadapi tekanan atau konflik tersebut, auditor harus menjaga integritas dan menjunjung tinggi tanggung jawab kepada publik.

Auditor bertanggung jawab untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, auditor harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan derajat integritas yang tinggi. Auditor harus bersikap jujur, objektif, profesional, fakta, dan tidak berpihak kepada entitas yang diperiksa para pengguna laporan hasil audit dalam melaksanakan auditnya, dengan tetap memperhatikan batasan kerahasiaan yang dimuat dalam ketentuan peraturan perundang-undangan. Auditor harus berhati-hati dalam menggunakan informasi yang diperoleh selama melaksanakan audit, auditor tidak boleh menggunakan informasi tersebut di luar pelaksanaan audit,

kecuali pada ketentuan yang lain. Pelayanan dan kepercayaan publik harus lebih diutamakan diatas kepentingan pribadi.

Auditor bertanggung jawab untuk menggunakan pertimbangan profesional dalam menetapkan lingkup dan metodologi, menentukan pengujian dan prosedur yang akan dilaksanakan, melaksanakan audit, serta melaporkan hasilnya. Auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas pada saat melaksanakan audit untuk mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan public. Dalam melaporkan hasil auditnya, auditor bertanggung jawab untuk mengungkapkan semua hal yang material atau signifikan yang diketahuinya dan yang apabila tidak diungkapkan dapat mengakibatkan kesalahan pahaman para pengguna laporan hasil audit, kesalahan dalam penyajian hasilnya atau menutupi praktik yang tidak patut atau tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.5 Jenis jenis Auditor

Menjadi auditor membutuhkan pendidikan, pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan yang memadai. Auditor biasanya diklasifikasikan dalam empat kategori berdasarkan siapa yang mempekerjakan mereka, yaitu:

1. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di bawah instansi pemerintah, yang bertugas untuk melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang diasjkan oleh unit organisasi pemerintah atau keuangan negara pada instansi pemerintah. Auditor pemerintah berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan digaji oleh negara, dalam melakukan kegiatan audit maka auditor berpedoman pada Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Stnadar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

2. Auditor Internal

Auditor internal adalah pegawai dari perusahaan yang diaudit dan mendapatkan gaji dari perusahaan. Auditor internal melibatkan diri dalam suatu kegiatan penilaian independen dalam lingkungan perusahaan sebagai suatu bentuk jasa bagi perusahaan, auditor internal biasanya melakukan audit kepatuhan dan audit operasional. Auditor internal memberikan rekomendasi untuk perbaikan bagi perusahaan, pihak luar biasanya tidak dapat mengandalkan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal karena kedudukannya yang kurang independen.

3. Auditor Eksternal

Auditor eksternal adalah pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, berkedudukan independen, dan tidak memihak baik terhadap *auditee*-nya maupun terhadap pihak yang berkepentingan dengan *auditee*-nya (pengguna laporan keuangan), auditor eksternal dapat melakukan semua jenis audit. Auditor eksternal merupakan akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik, auditor eksternal memperoleh imbalan (*fee*) berdasarkan kontrak dengan pihak perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal menyatakan opinin audit yang terdapat dalam laporan auditor independen, auditor eksternal biasanya melakukan kegiatan audit mendekati tanggal neraca dan dalam jangka waktu tiga sampai empat bulan, atau sesuai kebutuhan organisasi atau perusahaan untuk satu kali penugasan audit.

4. Auditor Forensik

Profesi auditor forensik muncul seiring perkembangan cabang khusus disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi forensik. Akuntansi forensik adalah suatu disiplin ilmu yang menggunakan keahlian auditing, akuntansi dan investigasi untuk membantu penyelesaian sengketa keuangan dan pembuktian atas dugaan telah terjadinya

tindakan kecurangan. Auditor forensik secara khusus dilatih untuk mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan serta kejahatan seperti, menyelidiki aktivitas pencucian uang, menginvestigasi suatu tindakan penggelapan uang, dan merekonstruksi catatan akuntansi yang rusak sehubungan dengan klaim asuransi.

1.6 Pengertian Kas

Menurut Agoes (2017) kas adalah alat pertukaran yang siap serta bebas digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) kas adalah akun yang berupa saldo kas serta rekening giro.

Menurut Thomas Sumarsan (2013) kas adalah aset lancar yang paling likuid uang berarti dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan.

Dari beberapa pengertian kas diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan alat transaksi perusahaan yang terdiri dari uang kertas dan logam, check, serta dana yang disimpan di bank.

1.6.1 Karakteristik kas

Dari pengertian kas diatas, kas merupakan aktiva lancar yang sifatnya sangat likuid karena sering mengalami mutasi. Kas juga mempunyai karakteristik tertentu yang bisa membedakannya dengan aset lain di dalam perusahaan. Berikut adalah beberapa dari karakteristik kas :

1. Kas adalah aset yang paling likuid
2. Kas bisa digunakan sebagai standar pertukaran
3. Kas juga bisa digunakan sebagai basis perhitungan dan juga pengukuran nilai.

1.6.2 Kategori Kas

Berikut yang termasuk kategori dalam kas sebagai berikut:

1. Uang tunai yang berbentuk kertas dan logam yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia atau negara lain.
2. Uang yang disimpan di bank yang berbentuk giro serta rekening tabungan.
3. Dan yang lainnya, meliputi bank draft dan check.

1.6.3 Jenis Jenis Kas

Di dalam perusahaan, kas dibagi menjadi sesuai dengan tujuan. Beberapa jenis kas yang ada di dalam perusahaan yaitu:

1. Kas di Bank

Merupakan simpanan uang perusahaan yang tersimpan di rekening bank yang nilainya cenderung besar dan memerlukan keamanan lebih tinggi.

2. Kas Kecil

Merupakan bentuk uang tunai yang sudah disiapkan oleh pihak perusahaan untuk membeyara berbagai bentuk pengeluaran yang nialinya relatif sangat kecil.

3. Setara kas

Merupakan gabungan asset perusahaan yang mempunyai maturity kurang dari tiga bulan lamanya. Contoh yang paling sederhana dari setara kas yaitu surat utang.

1.6.4 Pengendalian kas

Pengendalian kas merupakan sebuah cara untuk menghindari penyalahgunaan kas di sebuah perusahaan, walaupun penyalahgunaan tidak dapat dihilangkan tetapi dengan cara mendalikan kas dapat dihindari. Berikut terdapat dua cara pengendalian kas:

1. Pengendalian dalam penerimaan kas

Pada pengendalian ini, semua penerimaan kas harus segera dicatat pada saat hari penerimaan kas.

2. Pengendalian dalam pengeluaran kas

Pada pengendalian ini, semua pengeluaran kas untuk pengeluaran dengan jumlah yang besar menggunakan cek, dan untuk pengeluaran kas dengan jumlah yang kecil menggunakan dana kas kecil supaya lebih efisien

2.7 Tujuan Pemeriksaan Kas

Menurut Widaryanti (2019), Pemeriksaan kas adalah Pemeriksaan buku khusus mengenai transaksi kas dalam jangka waktu tertentu untuk meneliti kelengkapan, kebenaran, dan sahnyanya transaksi kas itu, serta untuk menetapkan apakah seluruh penerimaan kas telah dibukukan. Adapun tujuan dari pemeriksaan kas yaitu:

1. Untuk memeriksa apakah saldo kas yang ada di neraca per tanggal neraca benar-benar ada dan dimiliki perusahaan.
2. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas betul-betul terjadi dan tidak ada transaksi fiktif.
3. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas semuanya sudah dicatat dalam buku penerimaan kas dan pengeluaran kas dan tidak yang dihilangkan.
4. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas sudah dicatat pada waktu yang tepat, tidak terjadi pergeseran waktu pencatatan.
5. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas sudah dicatat secara akurat, tidak ada kesalahan perhitungan matematis, tidak ada salah posting dan klasifikasi.